Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, November 2026, 12 (11.D), 74-81
DOI: https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/15062
p-ISSN: 2622-8327 e-ISSN: 2089-5364
Accredited by Directorate General of Strengthening for Research and Development
Available online at https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP

Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Melalui Kartu Alfabet Bergambar Pada Siswa Kelas I SDN 1 Sukadana

Muhammmad Izza Mahendra[1], Fitriani Rahayu[2], Lalu Marzoan[3]

Program Studi PGSD, STKIP Hamzar

Received: 10 Oktober 2026
Revised: 02 November 2026
Accepted: 14 November 2026

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana meningkatkan kemampuan mengenal huruf melalui media kartu alfabet bergambar pada anak kelas 1 SDN 1 Sukadana Bayan Lombok Utara dan Untuk mengetahui apakah penggunaan media kartu alfabet bergambar dapat meningkatkan kemampuan mengenal huruf pada anak kelas 1 SDN 1 Sukadana Bayan Lombok Utara. Jenis penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau Classroom Action Research (CAR). Penelitian ini dilakukan di SDN 1 Sukadana kac. Bayan, kabupaten lombok utara. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas I SDN 1 Sukanada. Sumber Data; Data Primer, data skunder, Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang menggunakan model Kemmis dan Mc. Tagart. Dalam perencanaannya menggunakan satu siklus atau putaran yang terdiri dari empat komponen, yaitu : 1) perencanaan, 2) tindakan, 3) observasi, 4) refleksi. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, tes, wawancara, dan dokumentasi. Alat Pengumpulan Data; Instrumen Observasi, Instrumen Wawancara, Instrumen Dokumentasi. Uji validasi data adalah untuk menguji kebenaran dari proses penelitian. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa Penerapan media kartu alfabet bergambar pada Siklus I mampu meningkatkan kemampuan mengenal huruf siswa. Setelah tindakan diberikan, jumlah siswa yang mencapai ketuntasan meningkat menjadi 20 siswa (71,43%), sedangkan 8 siswa (28,57%) masih belum mencapai ketuntasan. Terjadi peningkatan ketuntasan sebesar 32,14%. Penerapan media kartu alfabet bergambar pada Siklus II semakin meningkatkan kemampuan mengenal huruf siswa dan berhasil mencapai indikator keberhasilan penelitian. Hasil tes menunjukkan bahwa sebanyak 26 siswa (92,86%) telah mencapai ketuntasan, sedangkan hanya 2 siswa (7,14%) yang belum mencapai ketuntasan. Persentase ketuntasan tersebut telah melampaui indikator keberhasilan yang ditetapkan, yaitu minimal 80% siswa mencapai ketuntasan..

Keywords: Mengenal Huruf, Kartu Alfabet Bergambar, Siswa Kelas 1

(*) Corresponding Author: izzamahendra01@gmail.com

How to Cite: Mahendra, M., Rahayu, F., & Marzoan, L. (2026). Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Melalui Kartu Alfabet Bergambar Pada Siswa Kelas I SDN 1 Sukadana. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, *12*(11.D), 74-81. Retrieved from https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/15062.

PENDAHULUAN

Pendidikan nasional di Indonesia bertujuan untuk mengembangkan potensi dan keterampilan Peserta didik secara optimal berdasarkan Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003 (Ananda dkk, 2021). Pendidikan berperan penting dalam meningkatkan mutu sumber daya manusia agar terwujudnya perubahan-perubahan menuju suatu kondisi yang lebih baik.

Pendidikan di Indonesia dibagi kedalam empat jenjang, diantaranya adalah pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, merupakan tingkat pendidikan yang fundamental bagi siswa untuk membuka wawasan dan berperan penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dimasa depan (Nadhifah dkk, 2021). Di Indonesian pendidikan dasar mencakup pendidikan di tingkat Sekolah dasar (SD). Tahap ini biasanya berlangsung dari 6 hingga 15 tahun dan bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar yang diperlukan untuk kehidupan selanjutnya. Seperti yang kita ketahui bahwa materi pembelajaran yang paling awal di bangku sekolah dasar adalah mengenal huruf dan angka.

Mengenal huruf sebagai pondasi siswa untuk bisa membaca (Subli, 2021). Menurut pendapat (Kurniawati, 2020) Menyatakan bahwa "membaca sebagai jantung pendidikan" membaca merupakan salah satu kemampuan yang paling dasar harus dimiliki oleh setiap siswa selain menulis. Siswa harus menghafal dan mengenal perbedaan semua bentuk huruf kecil dan huruf besar supaya siswa bisa membaca. Mengenal huruf dengan cara mengerti perbedaan-perbedaan bentuk huruf dan memahami hubungan nama dengan bentuk huruf yang sesuai (Maryato & Wulanata, 2018). Menurut (Carol Seefelt : 2004) , bahwa kemampuan mengenal huruf adalah kesanggupan melakukan sesuatu dengan mengenali tanda-tanda ciri-ciri dari aksara dalam tata tulis yang merupakan anggota abjad yang melambangkan bunyi bahasa. Sedangkan Seefeld dan Wasik juga mengatakan bahwa pengenalan huruf merupakan upaya yang dapat dilakukan untuk mengembangkan kemampuan membaca permulaan kepada pembaca melalui pemahaman konsep bentuk dan bunyi huruf cetak.

Kemampuan mengenal huruf juga menjadi sebuah proses dari pengembangan keterampilan dalam memahami kata-kata, kalimat, serta paragraph dalam bacaan sampai dengan memahami keseluruhan isi bacaan (Wardani & Koeswanti, 2024). Dari pengenalan huruf alfabet menjadi dasar utama dalam kelancaran membaca buku. Kegiatan membaca di sekolah dasar bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf bagi siswa dan pada jenjang sekolah dasar kelas 1 siswa diharapkan sudah bisa mengenal huruf dan membaca serta menceritakan kembali isi buku bacaan. Kemampuan membaca merupakan sesuatu yang vital dalam suatu masyarakat terpelajar, karena aktivitas belajar pada anak dimulai dari bagaimana individu membaca, dan proses membaca buku akan sangat dipentingkan bagi anak untuk kehidupan mendatang (Nayani dkk, 2024). Kemampuan baca menjadi dasar utama dalam memahami pembelajaran, dengan membaca siswa akan memperoleh ilmu yang berguna untuk pertumbuhan dan perkembangan intelektual, sosial, dan emosionalnya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas I SDN 1 Sukadana ditemukan masalah tentang kurangnya kemampuan mengenal huruf pada anak. peneliti menemukan masalah terkait rendahnya kemampuan siswa dalam mengenal huruf alfabet. Sebagian besar anak dapat menghafal huruf alfabet dari A hingga Z. Hal ini terlihat ketika gurunya meminta mereka menunjukkan huruf yang disebutkan secara acak, namun mereka belum mengenal huruf-huruf tersebut.

Permasalahan yang muncul yaitu, guru belum optimal dalam memberikan pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengenal huruf. Akibatnya ada beberapa siswa yang belum mengenal huruf. Karena hal tersebut

penyebab anak-anak kurang lancar membaca. Siswa juga ada yang tidak dapat membedakan seperti huruf yang memiliki bentuk hampir sama misalnya "b dan d", "p dan q", "m dan n", Jika permasalahan tersebut tidak diatasi, maka siswa akan kesulitan untuk untuk melangkah ke tahap selanjutnya yaitu membaca, dan menulis. Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa kemampuan mengenal huruf alfabet pada anak masih perlu ditingkatkan, salah satunya dengan menggunakan media pembelajaran. Sehingga kegiatan membangun pemahaman huruf yang sesuai dengan kebutuhan siswa dalam pembelajaran memerlukan media. Media dapat mempermudah dalam proses pembelajaran siswa dalam pembelajaran konsep huruf. Media merupakan suatu alat yang digunakan guru untuk menyampaikan pesan kepada siswa yang memudahkan siswa memahami materi. Media pembelajaran merupakan salah satu kunci sukses pelaksanaan proses belajar mengajar di kelas (Rohani, 2019).

Penggunaan media merupakan alat bantu yang digunakan dalam proses belajar mengajar sehingga proses komunikasi dan interaksi akan lebih menarik (Qondias, 2016). Media pembelajaran adalah suatu bentuk teknis atau fisik dalam proses pembelajaran yang mampu membantu guru dalam penyampaian isi materi kepada siswa guna mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan Adam (Novita dkk, 2019). Media kartu huruf alfabet bergambar sangat berperan penting dalam meningkatkan motifasi belajar, rangsangan kegiatan belajar, membangkitkan keinginan dan minat baru sehingga kualitas belajar siswa juga meningkat (Eka dkk, 2024). Media yang bersifat konkret atau nyata secara lansung melibatkan siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran dan menjadikan pembelajaran tersebut lebih bermakna (Sundayana, 2013). Jadi dengan menggunakan media kartu gambar peneliti berharap siswa dapat meningkatkan kemampuannya dalam mengenal huruf, sehingga anak mudah mengingat simbol huruf awal abjad dari gambar tersebut. Media kartu gambar ini juga dapat digunakan guru untuk merangsang kreativitas anak dan daya ingat anak anak saat melakukan proses pembelajaran.

METODE

Jenis penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau Classroom Action Research (CAR). Penelitian ini dilakukan di SDN 1 Sukadana kac. Bayan, kabupaten lombok utara. Peneliti memilih tempat ini sebagai tempat lokasi penelitian yang didasarkan atas pertimbangan, bahwa peneliti menemukan masalah yang sesuai pada topik penelitian, karena di sekolah tersebut masih kurang dalam kemampuan mengenal huruf. Informan penelitian di dalam penelitian ialah wali kelas, kepala sekolah dan siswa. Bentuk data primer mencakup hasil observasi, wawancara, maupun pengumpulan data melalui kuesioner Laia et al., : Subagiya dalam (Sulung & Muspawi, 2024). data sekunder meliputi buku, jurnal ilmiah, artikel, laporan keuangan, serta data sensus yang dikompilasi oleh pemerintah (Alir dalam Sulung & Muspawi, 2024). Dalam penelitian ini menggunakan beberapa tahapan yaitu : 1) perencanaan, 2) tindakan, 3) observasi, 4) refleksi. Model Kemmist dan Mc. Taggart merupakan pengembangan dari konsep dasar yang diperkenalkan oleh Kurt Lewin. Menurut Sugiyono, teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang dilakukan peneliti guna memperoleh data yang valid dan reliabel, sehingga tujuan penelitian dapat

tercapai secara efektif. (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, tes, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa setelah melakukan proses pembelajaran selama dua siklus yakni siklus I dan siklus II.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Kondisi Awal

Hasil observasi menunjukkan bahwa kemampuan mengenal huruf siswa masih tergolong rendah. Dari jumlah keseluruhan 28 siswa, hanya 11 siswa yang telah mampu mengenal huruf sesuai indikator pembelajaran, sedangkan 17 siswa lainnya masih mengalami kesulitan dalam mengenali dan menyebutkan huruf dengan benar. Persentase ketuntasan kemampuan mengenal huruf pada kondisi awal baru mencapai 39,29%, sedangkan 60,71% siswa belum mencapai ketuntasan. Hasil tes kemampuan mengenal huruf pada kondisi awal menunjukkan bahwa dari 28 siswa terdapat 11 siswa (39,29%) yang memperoleh nilai ≥75 sehingga dinyatakan tuntas, sedangkan 17 siswa (60,71%) memperoleh nilai di bawah KKM sehingga dinyatakan belum tuntas. Nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 88, sedangkan nilai terendah adalah 58. Jumlah keseluruhan nilai siswa adalah 2.007 dengan nilai rata-rata kelas sebesar 71,68, yang masih berada di bawah KKM yang telah ditetapkan, yaitu 75. Hasil observasi kondisi awal tersebut menjadi dasar bagi peneliti untuk merancang tindakan pada Siklus I melalui penerapan media kartu alfabet bergambar. Media tersebut dipilih karena dinilai sesuai dengan karakteristik peserta didik kelas I sekolah dasar yang masih berada pada tahap perkembangan berpikir konkret. Dengan penggunaan media yang menarik, berwarna, dan melibatkan aktivitas belajar secara langsung, diharapkan kemampuan mengenal huruf siswa dapat meningkat pada setiap siklus tindakan yang dilaksanakan.

2. Deskripsi Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Secara umum, pelaksanaan pembelajaran pada Siklus I telah menunjukkan peningkatan kemampuan mengenal huruf siswa, namun hasil yang diperoleh belum mencapai indikator keberhasilan penelitian karena ketuntasan belajar baru mencapai 71,43%, sedangkan target penelitian adalah minimal 80% siswa tuntas. Oleh karena itu, diperlukan beberapa perbaikan pada aspek pembelajaran, baik dari sisi guru maupun siswa, terutama dalam meningkatkan variasi pembelajaran, intensitas penggunaan media kartu alfabet bergambar, pemberian motivasi, serta pendampingan kepada siswa yang belum mencapai ketuntasan. Perbaikan tersebut diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar pada Siklus II sehingga indikator keberhasilan penelitian dapat tercapai. hasil tes kemampuan mengenal huruf pada Siklus I menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan dengan kondisi awal. Dari 28 siswa, sebanyak 20 siswa (71,43%) telah mencapai nilai di atas KKM (≥75), sedangkan 8 siswa (28,57%) masih memperoleh nilai di bawah KKM. Nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 94, sedangkan nilai terendah adalah 67. Jumlah keseluruhan nilai siswa mencapai 2.235 dengan rata-rata kelas sebesar 79,82. diketahui bahwa jumlah siswa yang telah mencapai ketuntasan meningkat menjadi 20 siswa (71,43%), sedangkan 8 siswa (28,57%) masih belum mencapai ketuntasan. Dibandingkan dengan kondisi awal yang hanya mencapai ketuntasan sebesar 39,29%, terjadi peningkatan sebesar 32,14% pada Siklus I.

3. Deskripsi Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Pelaksanaan tindakan pada Siklus II merupakan tindak lanjut dari hasil refleksi pada Siklus I. Berdasarkan hasil refleksi tersebut diketahui bahwa kemampuan mengenal huruf siswa mengalami peningkatan, namun indikator keberhasilan penelitian belum tercapai karena persentase ketuntasan baru mencapai 71,43%. Oleh sebab itu, pada Siklus II dilakukan beberapa perbaikan pembelajaran agar kemampuan mengenal huruf siswa dapat meningkat secara optimal. Hasil observasi aktivitas guru pada Siklus II memperoleh skor 47 dari skor maksimal 48, dengan persentase 97,92% dan termasuk dalam kategori Sangat Baik. Guru telah melaksanakan seluruh tahapan pembelajaran sesuai dengan modul ajar yang disusun. Guru mampu memanfaatkan media kartu alfabet bergambar secara optimal, memberikan motivasi kepada siswa, membimbing siswa yang mengalami kesulitan, serta menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan. Dibandingkan dengan Siklus I, kemampuan guru dalam mengelola kelas dan memanfaatkan media pembelajaran mengalami peningkatan yang signifikan.

Hasil tes kemampuan mengenal huruf siswa pada Siklus II menunjukkan peningkatan yang sangat baik dibandingkan dengan Siklus I. Dari 28 siswa, sebanyak 26 siswa (92,86%) telah mencapai nilai di atas KKM (≥75), sedangkan hanya 2 siswa (7,14%) yang masih memperoleh nilai di bawah KKM. Nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 100, sedangkan nilai terendah adalah 72. Jumlah keseluruhan nilai siswa adalah 2.396 dengan rata-rata kelas sebesar 85,57. Diketahui bahwa sebanyak 26 siswa (92,86%) telah mencapai ketuntasan kemampuan mengenal huruf, sedangkan 2 siswa (7,14%) masih memerlukan bimbingan lebih lanjut. Dibandingkan dengan hasil Siklus I yang mencapai ketuntasan sebesar 71,43%, terjadi peningkatan sebesar 21,43%. Jika dibandingkan dengan kondisi awal yang hanya mencapai 39,29%, maka peningkatan ketuntasan mencapai 53,57%. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media kartu alfabet bergambar mampu membantu siswa mengenali bentuk huruf, membedakan huruf yang memiliki bentuk hampir sama, menyebutkan nama huruf dengan benar, serta menghubungkan huruf dengan gambar yang sesuai. Pembelajaran yang dikemas melalui permainan edukatif juga membuat siswa lebih aktif, termotivasi, dan percaya diri dalam mengikuti proses pembelajaran.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori belajar konstruktivisme yang dikemukakan oleh Lev Vygotsky (1978), yang menyatakan bahwa pengetahuan dibangun melalui interaksi sosial dan pengalaman belajar yang aktif. Dalam penelitian ini, siswa memperoleh kesempatan untuk berinteraksi dengan guru maupun teman sekelas melalui permainan edukatif menggunakan kartu alfabet bergambar. Aktivitas tersebut membantu siswa membangun pemahaman secara bertahap sehingga kemampuan mengenal huruf meningkat secara optimal. Selain itu, keberhasilan tindakan juga didukung oleh teori Jerome S. Bruner (1966), yang menegaskan bahwa penggunaan media visual dan pengalaman belajar secara langsung akan mempermudah peserta didik memahami konsep yang dipelajari. Kartu alfabet bergambar merupakan media visual yang menghubungkan simbol huruf dengan gambar konkret sehingga siswa lebih mudah mengingat bentuk huruf, nama huruf, dan bunyinya.

Peningkatan kemampuan mengenal huruf pada Siklus II juga memperkuat pendapat Azhar Arsyad (2019), yang menyatakan bahwa media pembelajaran yang menarik dapat meningkatkan perhatian, motivasi, keaktifan, dan hasil belajar siswa. Selama pelaksanaan tindakan, media kartu alfabet bergambar mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga siswa lebih antusias mengikuti pembelajaran dibandingkan dengan kondisi sebelum tindakan. Keaktifan siswa yang meningkat selama pembelajaran juga sejalan dengan pendapat Nana Sudjana dan Ahmad Rivai (2017), yang menyatakan bahwa penggunaan media pembelajaran dapat memperjelas materi, meningkatkan perhatian siswa, menumbuhkan motivasi belajar, serta memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret. Hal tersebut tampak dari perubahan perilaku siswa pada Siklus II yang lebih fokus, aktif bertanya, berani menjawab pertanyaan, dan mampu menyelesaikan tugas secara mandiri.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian terdahulu. Penelitian yang dilakukan oleh Nurbiana Dhieni (2018) menunjukkan bahwa media kartu huruf bergambar efektif meningkatkan kemampuan mengenal huruf karena memberikan rangsangan visual yang menarik dan memudahkan anak mengingat simbol huruf melalui asosiasi gambar. Demikian pula penelitian Slamet Suyanto (2015) menyimpulkan bahwa penggunaan media visual dalam pembelajaran membaca permulaan mampu meningkatkan kemampuan mengenal huruf, motivasi belajar, dan keterlibatan aktif peserta didik. Temuan penelitian ini juga memperlihatkan bahwa perbaikan tindakan yang dilakukan pada Siklus II berhasil mengatasi berbagai kendala yang muncul pada Siklus I. Pendampingan secara individual kepada siswa yang mengalami kesulitan, variasi permainan edukatif, pemberian penguatan positif, serta pengelolaan kelas yang lebih baik mampu meningkatkan rasa percaya diri siswa dan mengurangi kesalahan dalam mengenali huruf-huruf yang memiliki bentuk hampir sama. Dengan tercapainya ketuntasan belajar sebesar 92,86%, indikator keberhasilan penelitian yang ditetapkan, yaitu minimal 80% siswa mencapai ketuntasan, telah terpenuhi. Oleh karena itu, tindakan dihentikan pada Siklus II karena tujuan penelitian telah tercapai. Hasil ini menunjukkan bahwa penggunaan media kartu alfabet bergambar terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan mengenal huruf siswa kelas I SDN 1 Sukadana.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang telah dilaksanakan dalam dua siklus mengenai "Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf melalui Kartu Alfabet Bergambar pada Siswa Kelas I SDN 1 Sukadana", dapat disimpulkan sebagai berikut. Kondisi awal kemampuan mengenal huruf siswa kelas I SDN 1 Sukadana masih tergolong rendah. Berdasarkan hasil observasi awal, dari 28 siswa hanya 11 siswa (39,29%) yang telah mencapai ketuntasan, sedangkan 17 siswa (60,71%) belum mencapai ketuntasan. Rendahnya kemampuan tersebut disebabkan oleh keterbatasan penggunaan media pembelajaran yang menarik serta pembelajaran yang masih didominasi metode ceramah sehingga siswa kurang aktif dan kurang termotivasi dalam mengikuti pembelajaran.

Penerapan media kartu alfabet bergambar pada Siklus I mampu

meningkatkan kemampuan mengenal huruf siswa. Setelah tindakan diberikan, jumlah siswa yang mencapai ketuntasan meningkat menjadi 20 siswa (71,43%), sedangkan 8 siswa (28,57%) masih belum mencapai ketuntasan. Terjadi peningkatan ketuntasan sebesar 32,14% dibandingkan kondisi awal. Selain meningkatkan hasil belajar, penggunaan kartu alfabet bergambar juga membuat siswa lebih aktif, antusias, dan berani berpartisipasi dalam proses pembelajaran.

Penerapan media kartu alfabet bergambar pada Siklus II semakin meningkatkan kemampuan mengenal huruf siswa dan berhasil mencapai indikator keberhasilan penelitian. Hasil tes menunjukkan bahwa sebanyak 26 siswa (92,86%) telah mencapai ketuntasan, sedangkan hanya 2 siswa (7,14%) yang belum mencapai ketuntasan. Persentase ketuntasan tersebut telah melampaui indikator keberhasilan yang ditetapkan, yaitu minimal 80% siswa mencapai ketuntasan. Dibandingkan dengan Siklus I, terjadi peningkatan sebesar 21,43%, sedangkan peningkatan dari kondisi awal hingga Siklus II mencapai 53,57%. Media kartu alfabet bergambar terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan mengenal huruf siswa kelas I SDN 1 Sukadana. Penggunaan media ini mampu menciptakan pembelajaran yang lebih menarik, aktif, menyenangkan, dan sesuai dengan karakteristik siswa kelas rendah sekolah dasar. Selain meningkatkan kemampuan mengenal huruf, media kartu alfabet bergambar juga meningkatkan motivasi belajar, perhatian, kepercayaan diri, serta partisipasi aktif siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, hasil penelitian membuktikan bahwa penerapan media kartu alfabet bergambar dapat meningkatkan kemampuan mengenal huruf siswa kelas I SDN 1 Sukadana secara signifikan sehingga tujuan penelitian telah tercapai.

DAFTAR PUSTAKA

Amir Almira, "Penggunaan Media Gambar Dalam Pembelajaran Matematika", *Jurnal Eksakta,* Vol. 2, No. 1, 2016

Ananda, A. P., & Hudaidah. (2021). Perkembangan Kurikulum Pendidikan Indonesia dari Masa ke Masa. SINDANG-Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Kajian Sejarah, 3(2), 102–108.

Arif Sadiman dkk, *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*, Jakarta: PT Raja Grafindo. 2006.

Arikunto, Suharsimi. *2010*. Prosedur Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta Darjowidjojo,

Arikunto, S., Suhardjono, & Supardi. (2018). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

Bahrun, M. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Membaca Awal Dengan Menggunakan Kartu Suku Kata Kelas 1 Sekolah Dasar. *Pendas Mahakam: Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(2), 134-139. https://doi.org//10.24903/pm.v5i2.650

Burhan Nurgiyantoro, *sastra anak,* Yogyakarta: Gadjah Mada Universitypress, 2005.

Dewi Vortuna, 2019. Yang berjudul "Peningkatan Kemampuan Mengenal Huruf Melalui Permainan Kartu Huruf Kelompok B4 TK Negeri Pembina 1 Palembang".

Hartati (2022). Yang berjudul "Meningkatkan kemampuan mengenal huruf dengan menggunakan media kartu kata pada anak kelompok B Taman Kanak-kanak Bungantulasi Kota Baubau".

Harun rasyid, dkk, Assesmen Perkembangan Peserta Didik, Yogyakarta: Multi Pressindo, 2009.

Kurniawati, U. (2020). Peran orang tua terhadap kemampuan membaca siswa kelas 1 SD. Jurnal of Education, Psychology and counseling, 2(1), 40-50.

Kunandar. 2009. Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru, Jakartan: Rajawali Pers.

Lilis Madyawati, "Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak", Jakarta: Prenadamedia Grup, 2016.

Maryanto, R. I. P,. & Wulanata, I. A. (2018). Penggunaan media Flashcard Untuk meningkatkan penenalan bentuk huruf siswa kelas 1 pada mata pelajaran Bahasa Indonesia disekolah Abc Manado. Pedagogia, 5707https://doi.org/10.31004/basicedu.v6ij4.311516(3),305.https://doi.org/10.17509/p dgia.I6i3.12073

M.Basyiruddin Usman dan Asnawir, Media Pembelajaran Anak Usia Dini, Jakarta: Ciputat Perss, 2007.

Moleong, L. J. (2017). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Mualimin dan Rahmat Arofah Hari Cahyadi, Penelitian Tindakan Kelas Teori dan Praktik Sidoarjo : Ganding Pustaka, 2014.

Nadhifah, K., Yanti, Y.E., & Rosyidi, B. (2021). Pengembangan Media Papan Smart Subtraction Bag sebagai Upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas 1 sekolah dasar. Jurnal Pgsd Stkip Pgri Banjarmasin,3(2),24-33.https://doi.org/10.3365/pgsd

Nayani, Y.A., Wau, M.P., Sayangan, Y.V., Noge, M.D. (2024). Gerakan Literasi Sekolah Sebagai Upaya untuk Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik Kelas IV SDK Wolomeli. Didaktika: Jurnal Kependidikan, 13(1), 273-280 https://doi.org/10.58230/27454312.461

Nofita, L., Sukmanasa, E., & Pratama, M. Y. (2019). Penggunaan Media Pembelajaran Vidio Terhadap Hasil Belajar Siswa SD. Indonesia Journal of primary Education Penggunaan, 3(2),64.

Nurrita. (2018). Kata Kunci : Media Pembelajaran dan Hasil Belajar Siswa. Misyakat, 3(1), 171- 187. https://media.neliti.com/media/publications/271164-pengembangan-media- pembelajaran-untuk-me-b2104bd7.pdf

Nasrawati (2023), yang berjudul Peningkatan Kemampuan Huruf Alfabet Melalui Metode Bermain Kartu Huruf Pada Anak Kelompok B Dan Nilai Pendidikan Karakter Di TK Samaturu Kec. Ranomeeto Kab. Konawe Selatan".

Nurgiyantoro, Burhan.2005. Sastra Anak. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Rasyid, Harun, dkk. 2009. Asessmen Perkembangan Anak Usia Dini. Yogyakarta: Multi Pressindo.